

DAMPAK LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP SIKAP SOSIAL MAHASISWA PARIWISATA

THE IMPACT OF CAMPUS ENVIRONMENT ON TOURISM STUDENTS' SOCIAL ATTITUDE

Nelma Meilany M. Reyaan^{1*}, Hikmal Septiansyah², Supriyono³

^{1,2}Stiepar Yapari Aktripa Bandung, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*koresponden author : nelmarevaan@gmail.com

ABSTRACT

The campus environment plays an essential role in shaping students' character and behavior, especially in tourism studies where social interaction is crucial. This study aims to analyze the impact of the campus environment on the social attitudes of tourism students. The research explores how facilities, peer relationships, academic atmosphere, and extracurricular activities contribute to students' social awareness, cooperation, and communication skills. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to tourism students from several major. By using a score-based quantitative approach, this study provides an overview of students' social attitudes as influenced by their campus environment. These findings emphasize that higher education institutions function not only as academic spaces but also as social environments that contribute to the development of students' character and social behavior. The implications of this study are expected to serve as a reference for higher education institutions in creating a more supportive, inclusive, and conducive campus environment that fosters positive social attitudes, particularly among tourism students. The findings of this study are expected to contribute to the development of a supportive campus environment in fostering students' social attitudes particularly among tourism students. The results may serve as an evaluative reference for higher education institutions in designing academic policies, learning programs, and also facilities development.

Keywords: *Campus Environment, Social Attitudes, Tourism Students, University Life, Education Environment*

ABSTRAK

Lingkungan kampus memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa, khususnya dalam bidang studi pariwisata yang sangat menekankan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan kampus terhadap sikap sosial mahasiswa pariwisata. Penelitian ini mengkaji bagaimana fasilitas kampus, hubungan antar teman sebaya, suasana akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap kesadaran sosial, kerja sama, dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa pariwisata dari beberapa tingkatan dan prodi. Melalui pengolahan data berbasis skor, penelitian ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai kecenderungan sikap sosial mahasiswa yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kampus tempat mereka menempuh pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang berkontribusi dalam pengembangan karakter mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih kondusif, inklusif, dan mendukung pembentukan sikap sosial positif mahasiswa, khususnya pada program studi pariwisata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lingkungan kampus yang kondusif dalam membentuk sikap sosial mahasiswa, khususnya mahasiswa di bidang pariwisata. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi Pendidikan tinggi dalam merancang kebijakan, program akademik, serta pengembangan fasilitas.

Kata Kunci: Lingkungan Kampus, Sikap Sosial, Mahasiswa Pariwisata, Kehidupan Perguruan Tinggi, Lingkungan Pendidikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan kampus merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam membentuk perilaku, kepribadian, dan nilai-nilai sosial mahasiswa. Kepribadian merupakan salah satu faktor terbesar. Seseorang akan cenderung mengikuti atau searah sikapnya dengan orang yang ia anggap penting (Sujana, Hariyadi, & Purwanto, Hubungan Antara Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa , 2018). Dalam bidang pendidikan pariwisata, sikap sosial memegang peranan yang sangat penting karena mahasiswa pariwisata diharapkan mampu berinteraksi secara efektif dengan berbagai orang, budaya, dan situasi. Lingkungan kampus yang positif dan suportif dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan empati, toleransi, kerja sama, serta keterampilan komunikasi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat memicu sikap individualisme dan rendahnya kepedulian sosial. Pada dasarnya lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, karakter, dan moral seseorang. Jika siswa berada dalam lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap perkembangan dan pembentukan karakternya (Hadian, Maulidia, & Faiz, 2022).

Pendidikan pariwisata tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pengembangan kompetensi interpersonal yang mencerminkan nilai-nilai keramahan dan kepekaan budaya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial mahasiswa, terutama pada disiplin ilmu yang menuntut interaksi langsung dengan manusia. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana berbagai aspek lingkungan kampus seperti hubungan antar mahasiswa, suasana akademik, fasilitas kampus, dan kegiatan kemahasiswaan mempengaruhi sikap sosial mahasiswa pariwisata masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai peran institusi pendidikan tinggi dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial yang positif.

Kampus tidak hanya menjadi pusat akademik, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan etika, moral, dan integritas (Jovanus, 2025). Lingkungan kampus merupakan lingkungan di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas (Sa'adah, 2015). Lingkungan kampus merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial mahasiswa. Lingkungan kampus tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas, ruang belajar, dan sarana pendukung, tetapi juga lingkungan sosial yang meliputi interaksi antar mahasiswa, hubungan antara mahasiswa dan dosen, serta budaya akademik yang berkembang di dalam kampus. Lingkungan kampus yang kondusif dapat mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif, meningkatkan rasa saling menghargai, dan

membangun sikap sosial yang baik di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan kampus yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan sikap sosial mahasiswa dan memunculkan perilaku individualistis maupun kurang peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Sikap sosial merupakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan perilakunya dalam berinteraksi dan bersikap kepada manusia lain serta lingkungannya dengan cara tertentu (Yusnaldi, et al., 2023) Bagi mahasiswa pariwisata, sikap sosial memiliki peranan yang sangat penting karena bidang pariwisata menuntut kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta beradaptasi dengan berbagai karakter individu dan budaya. Mahasiswa pariwisata diharapkan memiliki sikap ramah, toleran, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, lingkungan kampus yang mendukung pengembangan sikap sosial menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan mahasiswa pariwisata.

Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan perbedaan sikap sosial antar mahasiswa yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kampus yang beragam. Perbedaan fasilitas, intensitas interaksi sosial, serta budaya akademik dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa bersikap dan berperilaku dalam kehidupan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial mahasiswa, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam melalui penelitian ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kampus terhadap sikap sosial mahasiswa pariwisata dengan menekankan interaksi antara konteks sosial dan akademik dalam membentuk perilaku kooperatif, empati, dan toleransi mahasiswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengkaji pengaruh lingkungan kampus terhadap sikap sosial mahasiswa pariwisata. Penelitian dilakukan di Stiepar Yapari Bandung, dengan populasi penelitian adalah mahasiswa pariwisata dari berbagai angkatan untuk memperoleh perspektif yang beragam terkait lingkungan kampus dan interaksi sosial.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai data demografis mahasiswa seperti jenis kelamin, tahun angkatan, dan program studi. Bagian kedua terdiri atas pernyataan yang mengukur empat variabel utama, yaitu: (1) fasilitas kampus, (2) hubungan antar teman

sebaya, (3) suasana akademik, dan (4) aktivitas mahasiswa. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Tautan Google Form disebarluaskan melalui platform daring seperti grup WhatsApp dan komunitas mahasiswa untuk menjangkau responden secara efisien. Secara keseluruhan, sebanyak 47 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban mahasiswa serta menginterpretasikan hubungan antara lingkungan kampus dan sikap sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai aspek lingkungan kampus memengaruhi sikap sosial mahasiswa pariwisata. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 47 mahasiswa Jurusan Pariwisata di Stiepar Yapari Bandung. Kuesioner terdiri atas pernyataan yang berkaitan dengan empat variabel utama, yaitu hubungan antar teman, suasana akademik, fasilitas kampus, dan aktivitas mahasiswa. Respons diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

Hubungan Antar-teman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya memperoleh skor rata-rata tertinggi (4,4) dibandingkan tiga variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pariwisata secara umum merasakan hubungan yang positif dan suportif dengan teman-teman mereka. Hubungan tersebut berperan penting dalam membentuk sikap sosial mahasiswa karena menyediakan peluang untuk kolaborasi, empati, dan saling pengertian.

Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang ramah dan kooperatif cenderung menunjukkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim yang lebih tinggi. Dalam studi pariwisata, di mana interaksi interpersonal merupakan komponen utama, pengaruh teman sebaya menjadi pendorong utama pembelajaran sosial. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih secara langsung (Ekobarhanadinata, 2025). Temuan ini sejalan dengan Wang dan Hu (2021) yang menekankan bahwa hubungan teman sebaya meningkatkan kepercayaan sosial dan perilaku kooperatif di kalangan mahasiswa.

Jaringan pertemanan yang kuat juga membantu mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas kampus. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu

terus mendorong kegiatan yang memperkuat kolaborasi antarmahasiswa, seperti proyek kelompok, pendampingan sebaya, dan kegiatan berbasis komunitas.

Suasana Akademik

Suasana akademik memperoleh skor rata-rata sebesar 3,9, yang mencerminkan persepsi mahasiswa pariwisata yang cukup positif namun masih pada tingkat sedang. Skor ini menunjukkan bahwa iklim akademik sudah mendukung perkembangan mahasiswa, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan. Suasana akademik atau perguruan tinggi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi sikap sosial mahasiswa. Perguruan tinggi bukan sekedar jalur pendidikan lanjutan dari sekolah menurut (Estiane, 2015). Tetapi merupakan salah satu fase yang melibatkan mengembangkan diri.



Gambar 1. Suasana disaat pembelajaran di dalam kelas

Suasana akademik yang kondusif sangat penting dalam menumbuhkan sikap keterbukaan berpikir, rasa saling menghargai, dan toleransi intelektual nilai-nilai yang berkontribusi pada kedewasaan sosial. Lingkungan akademik yang terstruktur dengan baik, ditandai oleh perkuliahan interaktif, dosen yang suportif, serta komunikasi terbuka, dapat meningkatkan kemauan mahasiswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide.

Sebagaimana dikemukakan oleh Deng (2025), lingkungan kampus yang mendorong keterlibatan akademik dan dialog cenderung menumbuhkan empati dan kesadaran sosial mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus meningkatkan suasana akademik dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif dan mempererat interaksi dosen–mahasiswa.

Fasilitas Kampus

Fasilitas kampus memperoleh skor rata-rata terendah, yaitu 3,8, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai fasilitas tersebut cukup memadai namun belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas dasar telah tersedia, masih diperlukan peningkatan terutama dalam hal aksesibilitas, kenyamanan, dan peluang interaksi sosial.

Infrastruktur kampus seperti ruang berkumpul mahasiswa, ruang diskusi, dan area rekreasi memegang peran penting dalam mendorong keterlibatan sosial secara spontan. (Kassab, Rathan, Schmidt, & Hamdy, 2024) menyoroti bahwa desain fisik kampus secara signifikan memengaruhi partisipasi sosial dan interaksi budaya mahasiswa. Ketika fasilitas dirancang untuk mendorong kolaborasi dan inklusivitas, pengalaman sosial dan rasa memiliki mahasiswa akan meningkat.



Gambar 2. Fasilitas kampus memadai untuk mendukung proses akademik

Oleh karena itu, peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga menumbuhkan komunikasi informal, kerja sama, dan rasa saling menghormati antarmahasiswa kualitas yang penting bagi calon profesional di bidang pariwisata.

Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa memperoleh skor rata-rata tinggi sebesar 4,2, yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kampus, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung pembentukan sikap sosial positif mahasiswa pariwisata. Tingginya tingkat keterlibatan ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga aktif mengembangkan kompetensi sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa mempelajari nilai-nilai penting seperti kerja sama tim, kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati. Pengalaman bekerja dalam kelompok

yang heterogen melatih mahasiswa untuk menghargai perbedaan pendapat, mengelola emosi, serta mengambil keputusan secara kolektif. Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap profesional yang beretika dan berorientasi pada pelayanan, khususnya dalam bidang pariwisata.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya juga membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran akan keberagaman sosial dan budaya. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik industri pariwisata yang beroperasi dalam lingkungan multikultural dan melibatkan interaksi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan nilai. Dengan pemahaman lintas budaya yang baik, mahasiswa pariwisata akan lebih mampu memberikan layanan yang inklusif, menghormati perbedaan, serta menjaga citra destinasi wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ding et al. (2024), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat kompetensi sosial, kemampuan komunikasi, dan keterampilan lintas budaya yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang terlibat. Aktivitas tersebut terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi sosial serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap situasi baru.

Selain itu, aktivitas kemahasiswaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan profesional mahasiswa pariwisata dalam menghadapi dunia kerja. Pengalaman berorganisasi dan pengabdian masyarakat melatih mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata di lapangan, seperti menyelesaikan konflik, bekerja di bawah tekanan, serta berinteraksi dengan masyarakat lokal dan wisatawan. Kompetensi ini merupakan soft skills esensial yang sangat dibutuhkan oleh industri pariwisata yang bersifat dinamis dan kompetitif.

Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mendukung dan memfasilitasi berbagai inisiatif mahasiswa, seperti program pertukaran budaya, kegiatan sukarela, organisasi kemahasiswaan, dan klub pariwisata. Dukungan institusional ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan kompetensi profesional mahasiswa pariwisata secara berkelanjutan.

Table 1. Ringkasan Presepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus dan Sikap Sosial

Variabel	Skor Rata-rata	Interpretasi
Hubungan Antar Teman	4.4	Sangat Baik
Suasana Akademik	3.9	Baik
Fasilitas Kampus	3.8	Cukup Baik
Aktivitas Mahasiswa	4.2	Baik
Total	4.08	Baik

Sumber : Hasil Survei Penulis (2025)

Berdasarkan grafik hasil penilaian variabel lingkungan kampus, terlihat bahwa hubungan antar teman memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 4,4 dengan interpretasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar mahasiswa berjalan dengan harmonis, ditandai oleh adanya sikap saling menghargai, kerja sama, dan solidaritas yang kuat di lingkungan kampus. Kondisi ini sangat mendukung pembentukan sikap sosial mahasiswa, khususnya dalam bidang pariwisata yang menuntut kemampuan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak.

Selanjutnya, aktivitas mahasiswa memperoleh skor rata-rata 4,2 dengan kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, kegiatan akademik, maupun nonakademik sudah berjalan dengan cukup optimal. Aktivitas-aktivitas tersebut berperan penting sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta tanggung jawab kolektif mahasiswa.

Variabel suasana akademik mencatat skor rata-rata 3,9 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa iklim pembelajaran di kampus secara umum sudah kondusif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti intensitas diskusi akademik, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta kenyamanan proses pembelajaran. Sementara itu, fasilitas kampus memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan interpretasi cukup baik, yang mengindikasikan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran dan aktivitas mahasiswa tersedia, namun belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kebutuhan akademik dan sosial mahasiswa.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata total sebesar 4,08 dengan kategori baik menunjukkan bahwa lingkungan kampus berada pada kondisi yang cukup positif. Lingkungan kampus yang baik ini berpotensi besar dalam mendukung pengembangan sikap sosial mahasiswa, meskipun tetap diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan, khususnya pada aspek fasilitas dan penguatan suasana akademik, agar dapat mencapai kategori sangat baik secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial mahasiswa pariwisata. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hubungan antar teman memberikan dampak paling besar, diikuti oleh aktivitas mahasiswa, suasana akademik, dan fasilitas kampus. Lingkungan pertemanan yang kuat dan suportif membantu mahasiswa membangun empati, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi kompetensi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Suasana akademik dan aktivitas mahasiswa yang berperan penting dalam membentuk sikap kooperatif, toleransi, rasa dan tanggung jawab. Sementara itu, fasilitas kampus berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan terjadinya interaksi social, meskipun masih memerlukan peningkatan.

SARAN

Disarankan agar perguruan tinggi meningkatkan program kolaborasi antar mahasiswa, mengembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inklusif, serta memperbaiki fasilitas kampus yang mendukung interaksi mahasiswa. Upaya-upaya ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman akademik, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional mahasiswa pariwisata sebagai calon pelaku industry pariwisata.

KONTRIBUSI PARA PENULIS

Nelma Meilany M. Reyaan: perancangan penelitian, pengumpulan data, penglohaan data, penulisan naskah, peninjauan pustaka, dan revisi naskah.

Hikmal Septiansyah: penganalisis data dan pengolahan data

Supriyono: penentu metode penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh mahasiswa Stiepar Yapari Aktripa Bandung atas dukungan dalam melaksanakan penelitian ini. Ucapa terima kasih diberikan kepada Bapak Supriyono atas masukan dan bimbingan yang berharga selama proses penelitian. Penulis juga sangat berterima kasih kepada dewan redaksi dan mitra bestari JPPMSE atas kesempatan dan proses penelaahan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ding, Y., Lee, C., Chen, X., Song, Y., Newman, G., Lee, R., . . . Sohn, W. (2024). Exploring the association between campus environment of higher education and student health: A systematic review of findings and measures. *BMC Medical Education*.
- Ekobarhanadinata. (2025, Mei 8). *Apa Itu Komunikasi Interpersonal? Manfaat dan Contohnya*. Diambil kembali dari telkomuniversity.ac.id: <https://bcomms.telkomuniversity.ac.id/apa-itu-komunikasi-interpersonal-manfaat-dan-contohnya/>

- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosialn Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 29-40.
- Hadian, V. A., Maulidia, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 240-246.
- Jovanus, E. (2025, Februari 20). *Membangun Karakter Mahasiswa: Peran Kampus dalam Pembentukan Kepribadian*. Diambil kembali dari stie-igi.ac.id: <https://stie-igi.ac.id/membangun-karakter-mahasiswa/>
- Kassab, S. E., Rathan, R., Schmidt, H. G., & Hamdy, H. (2024, December 21). Influence of the university campus environment on sociocultural engagement and satisfaction of health professions education students: role of the sense of belonging. *BMC Medical Education*. Diambil kembali dari pmc.ncbi.nlm.nih.gov: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11662413/>
- Sa'adah, N. (2015, November 17). *LINGKUNGAN KAMPUS YANG KONDUSIF SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA #2*. Diambil kembali dari unnes.ac.id: <https://blog.unnes.ac.id/nelissaadah/2015/11/17/lingkungan-kampus-yang-kondusif-sebagai-motivasi-belajar-mahasiswa2/>
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa . *Jurnal Ecopsy*, 1-7.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (t.thn.). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa.
- Yusnaldi, E., Damayanti, L., Irfani, S. Y., Prastiwi, T. S., Hasibuan, T. P., & Wassalwa, M. (2023). Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 30404-30408.